

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. PAPARAN DATA**

Dalam paparan data ini, memuat mengenai pokok permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun data-data yang diperoleh dianalisis dan dikategorikan sesuai dengan fokus masalah, yaitu: 1) Bagaimana strategi pembelajaran IPS dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di MTsN 3 Pamekasan; 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran remedial IPS terhadap siswa kelas VII di MTsN 3 Pamekasan; 3) Bagaimana Respon Siswa terhadap Pembelajaran Remedial IPS di MTsN 3 Pamekasan.

Untuk mendapatkan data data tersebut diperlukan beberapa cara, yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada Guru IPS kelas VII dan 5 orang siswa kelas VII di MTsN 3 Pamekasan. Dalam pengumpulan data dimulai sejak peneliti menyerahkan surat izin penelitian ke sekolah pada tanggal 04 Februari 2021. 8 hari berikutnya melakukan wawancara pada tanggal 11 Februari 2021, dilanjutkan pada tanggal 15 Februari 2021 kemudian juga pada tanggal 20 Februari 2021. Sedangkan observasi dilaksanakan pada tanggal .22-25 Februari 2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti kumpulkan dari berbagai macam teknik pengumpulan data yang dianggap paling urgen, baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi yang didapatkan di lapangan, maka peneliti akan mengemukakan berdasarkan fokus penelitian. Paparan data ini

diharapkan dapat memberikan jawaban yang komprehensif mengenai permasalahan yang ada pada fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti memaparkan data hasil berbentuk point-point sesuai fokus penelitian supaya memudahkan pembaca dalam memahami paparan data hasil penelitian.

## 1. Gambaran Umum MTsN 3 Pamekasan

### a. Profil Madrasah MTs Negeri 3 Pamekasan

Nama Madrasah	: MTs Negeri 3 Pamekasan
Alamat	: Jl. Pontren Sumber Bungur Pakong Pamekasan
Akreditasi	:A No. SKBAP-S/M NO. 175/BAP-S/M/SK/X/2015
Email	: <a href="https://mtsn3pamekasan.sch.id">https://mtsn3pamekasan.sch.id</a>
NSM	:121135280003
NPSM	:2058 3367

### b. Pimpinan Madrasah

**Tabel 4.1**

**Pimpinan Madrasah**

NO	NAMA JABATAN	NAMA PEJABAT	NIP	PENDIDIKAN
1	Kepala Madrasah	Dr.H.MOHAMMAD HOLIS, M.Si	1975032519980 31001	S2. UM Malang
2	Kepala Tata Usaha	H. MOH. TAHA, S.Pd.I	1966041219910 31006	S1. UNISMA Pamekasan
3	Waka Bid. Akademik	MOH. ALI BUDI HARTONO, S.Pd	1980100420071 0 1 001	S.1 STA Al- Khairat
4	Waka Bid.	ACHMAD	1978080220070	S.1 UNEJ

	Kesiswaan	MUCHLIS, S.Pd.	1 1 019	
5	Waka Bid. Humas	MOHAMMAD HOLIS, S.Ag.	1973090620070 1 1 024	S.1 STAIN Pamekasan
6	Waka Bid. Sarpras	MOH.TAUFIQURR AHMAN, S.Ag.	1977030520070 1 1 020	S.1 STAIN Pamekasan

### c. Sejarah singkat berdirinya MTsN 3 Pamekasan

MTs Negeri 3 Pamekasan, pada awalnya berangkat dari sebuah Pondok Pesantren Sumber Bungur yang terletak di desa Sumber Taman Desa Pakong, Kec. Pakong, Kab. Pamekasan. Kendatipun demikian, Pondok Pesantren Sumber Bungur bukanlah satu-satunya Pondok Pesantren yang berada di wilayah Kecamatan Pakong.

Awal mula berdirinya Madrasah Tsanawiyah bernama Madrasah Mu'allimin dan pada tahun 1968 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah. Kemudian pada tahun 1972 sampai sekarang, lembaga pendidikan ini berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri yang secara otomatis pengelolaannya berada di bawah naungan Pemerintah (dulu Departemen Agama, sekarang Kementerian Agama). Pada tahun 1990 melalui piagam yang ditanda tangani oleh Menteri Agama, dan serah terimanya di Yogyakarta lembaga pendidikan ini menjadi Madrasah MODEL.

Didalam perkembangannya, MTsN Sumber Bungur Pamekasan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama maka MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan berubah nama

menjadi MTsN 3 Pamekasan. Walaupun letaknya jauh dari Kota Pamekasan, yaitu sekitar 25 Km, akan tetapi eksistensi MTs Negeri 3 Pamekasan sebagai madrasah percontohan, tetap tidak terpengaruhi oleh letak geografis yang dapat dikatakan jauh dari perkotaan.

## **F. Visi Dan Misi**

### **1. VISI**

***“BERAKHLAK MULIA, UNGGUL DALAM PRESTASI, DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN”***

### **2. MISI**

- a. Menanamkan kecakapan Religius, Intelektual, Sosial Dan Emosional melalui peningkatan iman dan takwa serta penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang berwawasan lingkungan.
- b. Menumbuhkan semangat belajar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang Inovatif, kompetitif Dan Produktif dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
- c. Menciptakan madrasah yang indah, tertib, bersih, dan juga islami.

## **G. Program Pendukung Madrasah Edikatorium**

1. Silent Reading Program (SEREP) dan Reading Corner; Adalah sebuah program *“budaya membaca senyap”* bagi seluruh warga madrasah. Program ini merupakan sebuah inovasi penguatan kearifan budaya lokal (*Madura*), dimana kata *“SEREP”* berasal dari bahasa Madura yang memiliki makna *“diam”* atau *“tidak ramai”*. Sehingga dalam pelaksanaannya, program ini berlaku bagi seluruh warga madrasah

(peserta didik, guru, tenaga kependidikan dan karyawan) untuk melakukan kegiatan membaca senyap tanpa mengeluarkan suara.

2. *Friday's Library* Program ini adalah program membiasakan peserta didik melakukan kegiatan kunjungan dan membaca diperpustakaan pada setiap hari jumat dengan memanfaatkan jam kegiatan bersama dengan sistem penjadwalan waktu kunjungan tiap pekan. Program ini dilatar belakangi oleh sikap siswa yang kurang antusias mengunjungi perpustakaan, sehingga dengan program "*Friday's Library*" diharapkan semakin menumbuhkan rasa kecintaan terhadap perpustakaan.
3. Corner Reading adalah program yang diadakan di madrasah untuk memanfaatkan taman-taman dan gazebo yang ada di madrasah. Selain dijadikan sebagai tempat istirahat oleh peserta didik dan guru saat jam istirahat, di taman dan gazebo disediakan lemari khusus yang berisi buku-buku bacaan untuk dibaca dalam rangka mendukung budaya baca di madrasah.
4. Jum'at BERSAHABAT (*Bersih, Sehat, dan Bakti Sosial*), sebagai implementasi Visi Madrasah
5. Hifdzul Qur'an dan Kajian Kitab Kuning bagi Guru dan Siswa Berasrama
6. Shodaqah Sampah, bagi semua elemen madrasah.
7. Hibah Pohon, Lahan dan sejenisnya untuk pengembangan madrasah sebagai wisata Edukasi dan Ekologi
8. Program *أسبوع اللغة العربية, سيد براء, جولة الإقترابية العالمية* untuk penguatan bahasa arab siswa

9. Program *English Trip Package, Peak Season Program, Show Time* untuk penguatan bahasa Inggris siswa
10. Sebelum pelajaran dimulai menggunakan *password* bagi siswa untuk masuk kelas, sesuai dengan kelas mata pelajaran siswa. Contoh jika siswa kelas bahasa arab maka passwordnya menghafalkan mufradat, begitu juga dengan masing-masing kelas mata pelajaran yang lain.

#### **H. Sarana Dan Prasarana Madrasah**

1. Ruang Belajar, perpustakaan dan laboratorium (IPA, IPS, Matematika, Multimedia, Komputer), Musholla yang representatif.
2. Green house, taman belajar, lapangan olahraga seperti futsal, volly, dan basket serta fasilitas pendukung lainnya.
3. Kantin, parkir dan lingkungan madrasah yang mendukung terhadap Visi Madrasah.

#### **2. Strategi pembelajaran remedial IPS pada siswa kelas VII di MTsN 3 Pamekasan**

Pembelajaran remedial merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu siswa ketika mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran. Di MTsN 3 Pamekasan pasti terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPS. Siswa mengalami kesulitan belajar biasanya karena mereka merasa kesulitan ketika harus mempersiapkan materi berupa BTP (Buku Teks Pelajaran) dan juga UKBM (Unit Kegiatan belajar Mandiri), hal itu karena sistem pembelajaran di MTsN 3 Pamekasan yang menggunakan sistem agak berbeda dengan sekolah lain yakni menggunakan sistem SKS

(Sistem Kredit Semester). Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Saleh, S.Pd. Selaku Guru mata pelajaran IPS di MTsN 3 Pamekasan:

“Banyak, Kalau ditanyakan tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar dari mata pelajaran IPS itu banyak, kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa, itu yang pertama kesulitan dalam hal biasanya pada saat siswa mempersiapkan materinya berupa BTP dan UKBM karena disini sistemnya agak berbeda sedikit dengan sistem pembelajaran diluar sana, dengan sistem di lembaga-lembaga yang lain, disini sistem pembelajarannya sudah memakai sistem SKS (Sistem Kredit Semester), basis pelaksanaannya adalah berbasis modul dan UKBM anak-anak yang kesulitan itu tidak hanya di IPS saja tapi menjadi kesulitan rata-rata siswa di MTsN 3 Pamekasan.”<sup>1</sup>

Selain itu, Menurut paparan Larasati salah satu siswa Kelas VII di MTsN 3 Pamekasan, beberapa faktor yang membuat siswa sulit memahami pealajaran karena Terlalu sering bermain HP, Jarang atau malas belajar serta jarang membuka buku:

“Terlalu sering main HP, jarang belajar, jarang buka buku, sehingga saya kesulitan dalam belajar kak.”<sup>2</sup>

Bapak saleh juga menambahkan bahwasanya di MTsN 3 Pamekasan ini terdapat sistem SKS yang berbeda dengan madrasah-madrasah yang lain yang non SKS dan non UKBM, sistem Sistem Kredit Semester (SKS) memberikan waktu kepada siswa untuk berpacu menempuh sistem kreditnya masing-masing. Menurut bapak Mohammad Saleh sebagai berikut:

“Karena di MTsN 3 Pamekasan menerapkan sistem kredit semester (SKS) maka UKBM jangan lupa, SKS yang berbasis UKBM disini disini sangat jauh berbeda dengan sekolah yang lain non SKS dan non Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) sks itu anak-anak diberikan waktu berpacu menempuh sistem kreditnya masing-masing,

---

<sup>1</sup> Mohammad Saleh, Guru IPS MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 Februari 2021)

<sup>2</sup> Larasati, Siswi Kelas VII, *Wawancara Langsung* (20 Februari 2021)

mengambil sistem kreditnya sebanyak-banyaknya, bagaimana anak itu lebih cepat selesai dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. Layanan modul seperti ini diberikan kepada anak bukan hanya untuk anak yang pintar-pinter saja tetapi diberikan kepada anak diseluruh kelas, namanya SKS *by school* disini bukan SKS *by class*, klo SKS *by class* hanya seperti kelas CIBI dan PDCI saja yang digenjud dalam pembelajaran tetapi sekarang semua dipukul ratakan disemua kelas, tidak dibeda-bedakan seperti dulu.”<sup>3</sup>

Selain itu, sistem SKS juga menuntut siswa harus memiliki buku pegangan sendiri, yang pertama berupa BTP (Buku Teks Pelajaran) dari berbagai sumber, kemudian yang kedua berupa Modul yang disusun oleh guru mapel, dan yang ketiga berupa UKBM yang merupakan basis dari pelaksanaan sistem SKS. Sebagaimana wawancara dengan bapak Mohammad Saleh yang menuturkan bahwasanya:

“Sistem SKS itu menuntut anak punya materi semuanya harus pegang materi-materi apa yang harus dipegang yang pertama materinya berupa BTP (Buku Teks Pembelajaran) dari berbagai sumber dari berbagai media. Kemudian yang kedua modul merupakan susunan guru, kemudian yang ketiga baru ke UKBM yang merupakan basis dari pelaksanaan sistem SKS.”<sup>4</sup>

Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar biasanya mereka akan cenderung terlebih dahulu akan menanyakan kepada teman atau guru terkait materi pelajaran yang belum mereka pahami. Biasanya dalam suatu kelas masing-masing siswa memiliki karakter yang berbeda, ada yang cepat mampu memahami pelajaran ada juga yang lebih lambat. Sesuai dengan kutipan wawancara yang disampaikan oleh bapak Suprpto, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPS di MTsN 3 Pamekasan:

---

<sup>3</sup> Mohammad Saleh, Guru IPS MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 Februari 2021)

<sup>4</sup> Ibid.

“Kalau ditanya mengenai kesulitan belajar, pasti ada tapi anak itu kalau misalkan mengalami kesulitan belajar terhadap materi itu pasti terlebih dahulu bertanya, di tiap-tiap materi atau tema yang dikerjakan, setiap anak itu tidak sama dalam mengumpulkan KB atau kegiatan belajarnya, tapi sedikit paling tidak ada karena yang saya ngajar itu di kelas VII itu masih banyak anak yang kesulitan dalam belajar.”<sup>5</sup>

Kesulitan dalam memahami pelajaran juga dirasakan oleh siswa kelas VII di MTsN 3 Pamekasan. Hal itu disebabkan karena mereka masih banyak membutuhkan penyesuaian karena adanya peralihan dari tingkatan SD ke tingkatan MTs. Selain itu materi pelajaran yang tingkatan lebih sulit dan tidak sama seperti waktu SD juga menjadi faktor siswa kelas VII kesulitan dalam memahami pelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Vita Wulandari siswa kelas VII di MTsN 3 Pamekasan:

“Iya, karena kalau diwaktu MTs itu pelajarannya lebih banyak dan lebih sulit dari pada SD dan meskipun di SD sudah dipelajari di MTs masih ada tambahan yang lain.”<sup>6</sup>

Terdapat beberapa strategi pembelajaran remedial yang digunakan guru IPS di MTsN 3 Pamekasan, anatar lain sebagai berikut:

1. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus

Dalam pelaksanaan pembelajaran remedial IPS pada kelas VII di MTsN 3 Pamekasan, guru menggunakan beberapa bentuk pelaksanaan remedial, salah satunya dengan pemberian tugas-tugas latihan secara husus. Siswa yang mengalami kesulitan belajar dan tidak mencapai target, guru tidak perlu melakukan pembelajaran ulang cukup dengan memberikan tugas atau soal-soal yang materinya tidak menyimpang atau masih berkaitan

---

<sup>5</sup> Suprpto, Guru IPS MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (15 Februari 2021)

<sup>6</sup> Vita Wulandari, Siswi Kelas VII, *Wawancara Langsung* (20 Februari 2021)

dengan Kegiatan Belajar yang tidak dipahami. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Mohammad Saleh selaku guru IPS kelas VII di MTsN 3 Pamekasan:

“Mengapa harus dimulai dari awal kan tidak perlu dari awal, lah pada poin yang tidak tercapai itu saja yang dilakukan remedi, apakah dengan cara KBM lagi? Tidak tak KBM lagi tapi diberikan soal dengan KD yang sama iya diberikan soal dengan KD yang sama materinya juga sama hanya beda versi hanya mungkin beda redaksi tidak pindah KD.”<sup>7</sup>

#### Gambar 4.1

#### Siswa pada saat melakukan pembelajaran remedial



Bapak saleh juga menambahkan bahwa target KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) rata-rata untuk semua pelajaran di MTsN 3 Pamekasan adalah VII2 sehingga siswa yang tidak mencapai target dia harus mengikuti pembelajaran remedial untuk mencapai ketuntasan minimal. Menurut Bapak Mohammad Saleh sebagai berikut:

“Untuk MTsN 3 Pamekasan KKM rata-rata semua pelajaran semuanya VII2. berarti siswa yang tidak mencapai KKM berarti dia harus melakukan remedi, nah bentuk pelaksanaan remediannya itu adalah

<sup>7</sup> Mohammad Saleh, Guru IPS MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 Februari 2021)

dengan memberikan soal-soal latihan yang umum digunakan oleh guru-guru.”<sup>8</sup>

Guru tidak perlu melakukan pembelajaran ulang terhadap materi pelajaran yang tidak dipahami oleh siswa. Seorang guru hanya perlu mengidentifikasi anak yang mengalami kesulitan belajar dan mencapai target kemudian memberikan penugasan berupa soal-soal yang nantinya akan membantunya untuk memahami pelajaran yang sulit. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Mohammad Saleh selaku Guru IPS kelas VII di MTsN 3 Pamekasan:

“Itu tidak harus membentuk pelajaran baru lagi tidak, tapi hanya mengidentifikasi anak-anak yang tidak tuntas itu yang diberikan penugasan penugasan khusus, diberikan tugas-tugas tertentu Tidak dari awal harus mengulang UKBM nya tidak tapi di mana saja yang tidak tuntas anak ini.”<sup>9</sup>

Bapak Mohammad Saleh juga menambahkan bahwa bentuk pelaksanaan remedial dengan mengulang pembelajaran kembali tidak cocok diterapkan di MTsN 3 Pamekasan yang menggunakan sistem SKS (Sistem Kredit Semester). dengan sistem SKS maka dalam suatu kelas masing-masing anak memiliki tingkatan belajar yang berbeda. Ada siswa yang sudah menempuh bab 3 dan juga ada yang masih di bab 1 hal itu sesuai dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Menurut Bapak Mohammad Saleh sebagai berikut:

“Iya tidak harus mengulang pembelajaran, kenapa demikian tanda tanya ya tidak bisa dari sistem kalau disini sistem SKS seperti itu, karena di dalam kelas memang sudah bervariasi ada anak yang sudah di KD 3 sementara ada anak yang lain yang punya kemampuan lebih ada di KD 4 sudah, iya kan sudah pindah KD artinya sudah pindah

---

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Ibid.

KD kalau sudah pindah KD bisa kalau dihitung-hitung dulu kalau dihitung-hitung ada anak yang masih di bab 2 Tapi sementara sudah ada anak yang sudah bab 3 karena kemampuannya tidak sama seperti itu, nah yang masih berkutat di bab 2 itu yang harus diberikan remedi serta digenjut serta cepat dipercepat begitu untuk mengejar ketertinggalannya di anak-anak pada anak-anak yang sudah sampai di bab 3 semacam itu.”<sup>10</sup>

Sistem SKS yang di terapkan di MTsN 3 Pamekasan menuntut siswa secara individu untuk berusaha memahami pelajaran dan mencapai ketuntasannya. Pada sistem SKS siswa memiliki kebebasan untuk melakukan tes atau ulangan sesuai dengan keinginannya. Siswa yang semangat dan punya keinginan biasanya akan berlomba lomba untuk segera menyelesaikan tes ulangannya. Berbeda dengan siswa yang malas dan mengentengkan pelajaran yang nantinya siswa yang seperti inilah yang biasanya mendapatkan remedial yang biasanya pembelajaran remedial dengan tipe memberikan penugasan dan soal-soal baik secara terstruktur maupun non-terstruktur. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Saleh, S.Pd. Selaku guru mata pelajaran IPS di MTsN 3 Pamekasan:

“Sistem yang ada yang diterapkan di MTS sistem SKS sistem SKS itu lebih memacu siswa secara individu agar Bagaimana ketuntasan terhadap seluruh mata pelajaran itu bisa berlomba sehingga dipacu secara individual anak-anak itu. Saya ingin maju ini, saya ingin maju ini, saya ingin maju ini. Walaupun guru tidak ngomong dia minta, pak saya sudah siap ulang bab ini , seperti itu, bagi anak-anak yang sudah tidak mencapai target yang menjadi problem yang menjadi persoalan anak yang tidak mencapai di VII2 ini yang harus ditangani remedi, kalau di remedinya memberikan pembelajaran ulang kepada anak-anak yang tidak mencapai ketuntasan KKM maka ini akan menjadi persoalan baru bagi guru kerutan baru bagi guru juga sehingga lebih enaknya ada tipe pilihan-pilihan remedi yang mana yang memberikan penugasan, soal-soal baik yang terstruktur maupun tidak terstruktur begitu.”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Ibid.

Bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial dengan model pemberian soal-soal tanpa mengulang pembelajaran kembali dinilai lebih efektif dari pada harus mengulang pembelajaran yang nantinya hanya akan memakan waktu lebih banyak. Dengan memberikan soal-soal baik secara terstruktur maupun non-terstruktur tanpa menyimpang dari KD yang sudah diberikan, nantinya mampu membantu siswa dalam mencapai target dan memahami pelajaran. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Mohammad Saleh yaitu:

“Remedi itu yang dilaksanakan di sini hanya diberikan persoalan tidak perlu mengulang pembelajaran hal itu untuk menghemat waktu ya kalau mengulang pembelajaran itu kan sepertinya umpamanya yang remedi hanya 1 orang kemudian kita ngulang lagi pembelajaran model buang energi kan. model seperti itu ya lebih efektif diberikan penugasan baik terstruktur atau tidak terstruktur tapi tidak menyimpang dari KD yang sudah diberikan.”<sup>12</sup>

Ahmad Khairul Anam siswa kelas VII di MTsN 3 Pamekasan juga menuturkan tentang efektifitas strategi pembelajaran remedial yang di pakai guru IPS di MTsN 3 Pameksan, Seperti hasil wawancara sebagai berikut:

“Sedikit membantu, karena mengulang latihan soal yang pernah diterangkan guru sehingga membuat saya semakin mengerti.”<sup>13</sup>

## 2. Pemanfaatan tutor sebaya

Selain menggunakan bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial dengan memberikan tugas atau soal-soal, guru juga menggunakan bentuk pelaksanaan remedial pemanfaatan tutor sebaya. Siswa yang sudah lebih dulu tuntas UKBM nya akan membantu siswa yang kesulitan belajar sehingga nantinya semua siswa mampu mengatasi kesulitan belajar dan

---

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Ahmad Khairul Anam, Siswa kelas VII, *Wawancara Langsung* (20 Februari 2021)

mencapai target minimal. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Suprpto, S.Pd. Guru mata pelajaran IPS di MTsN 3 Pamekasan:

“Strategi yang dipakai itu salah satunya dengan tutor sebaya Jadi anak itu yang sudah tuntas di UKBM misalnya UKBM satu jadi tutor sebaya nya anak yang temanya yang remedi yang sudah sama-sama melaksanakan PH yang sudah sama-sama menyelesaikan UKBM namun remedi.”<sup>14</sup>

Jadi bisa disimpulkan bahwasanya kesulitan belajar hampir dirasakan oleh setiap siswa terutama pada siswa kelas VII yang masih membutuhkan penyesuaian atau adaptasi dari peralihan masa SD ke MTs yang sistem pembelajarannya berbeda dan lebih sulit. Guru memberikan pembelajaran remedial kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dan tidak mencapai target KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pada mata pelajaran IPS bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial biasanya menggunakan strategi pemberian tugas-tugas latihan secara Khusus. Strategi ini dinilai lebih efektif karena tidak perlu mengulang pembelajaran cukup memberikan latihan atau soal remedial kepada siswa yang kesulitan belajar atau tidak mencapai target ketuntasan tanpa menyimpang dari KD yang berkaitan. Selain itu, memanfaatkan tutor sebaya juga menjadi strategi yang dipakai guru IPS di MTsN 3 Pamekasan dalam pembelajaran remedial sehingga nantinya siswa yang tuntas dalam belajar akan membantu siswa yang kesulitan dan tidak mencapai target KKM.

Dari kedua strategi pembelajaran remedial yang digunakan oleh guru IPS di MTsN 3 Pamekasana, menurut peneliti keduanya cukup efektif

---

<sup>14</sup> Suprpto, Guru IPS MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (15 Februari 2021)

diterapkan. Strategi penugasan yang diberikan kepada siswa akan membantu untuk meningkatkan nilai siswa untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). sedangkan strategi pemanfaatan tutor sebaya membantu siswa dalam memahami pembelajaran pada saaan kegiatan belajar mengajar (KBM). sehingga perpaduan kedua strategi tersebut bisa di terapkan oleh guru IPS di MTs N 3 Pamekasan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang strategi pembelajaran remedial IPS, yaitu siswa yang tidak mencapai target KKM mengajukannya kepada guru mata pelajaran kemudian guru menyiapkan soal-soal remedial yang kemudian diberikan kepada siswa untuk nantinya dikerjakan sehingga nantinya membantu siswa mencapai target KKM. Selain itu, siswa yang kesulitan pada suatu materi pelajaran bertanya dan mendiskusikannya pada teman sebaya agar nanti bisa paham terhadap materi yang dirasa sulit untuk dimengerti.<sup>15</sup>

### **3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran remedial IPS terhadap siswa kelas VII di MTsN 3 Pamekasan**

Pada pembelajaran remedial yang diberikan guru pastinya memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam prosesnya. BTP (Buku Teks Pelajaran) dan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) menjadi salah satu penunjang terhadap pembelajaran remedial. Selain itu, strategi yang diterapkan guru juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran remedial. Seperti misalnya dalam suatu kelas sistem pembelajarannya di bentuk kelompok kelompok kecil sehingga anak yang

---

<sup>15</sup> Observasi pada tanggal 24 Februari 2021

mengalami kesulitan belajar bisa bertanya kepada teman sebayanya yang memahami pelajaran tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Suprpto, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPS di MTsN 3 Pamekasan:

“Kalau faktor pendukung yang pertama yang jelas buku dan UKBM yang dibuat sendiri oleh guru MTs, Terus yang kedua apa yaitu anak dibuat kelompok jadi anak yang kurang paham dan yang jelas bisa bekerja sama dan bertanya ke temannya yang sudah paham dengan tutor sebaya.”<sup>16</sup>

Sikap guru juga menjadi faktor pendukung dari pembelajaran remedial. Guru harus bersungguh-sungguh dan tidak hanya sekedar formalitas dalam memberikan pembelajaran remedial untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Sikap guru yang beranggapan bahwa pembelajaran remedial penting dilaksanakan nantinya akan membuat pembelajaran remedial berjalan dengan baik dan tujuan untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa akan tercapai. Sebagaimana wawancara dengan bapak Mohammad Saleh guru IPS di MTsN 3 Pamekasan sebagai berikut:

“Jadi gini, guru itu harus membuat pembelajaran remedial dengan sungguh-sungguh artinya tidak hanya formalitas saja, karena kadang ada guru yang memberikan remedi cuma karena formalitas dan menjadi aturan sekolah, harusnya kan tidak begitu, guru harus memberikan remedi kepada anak dengan tujuan untuk membantu anak mengatasi kesulitan belajar dan memperbaiki nilainya, nah dengan begitu nanti tujuan remedi yang tujuannya untuk mengatasi kesulitan belajar pada diri siswa akan tercapai.”<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Suprpto, Guru IPS MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (15 Februari 2021)

<sup>17</sup> Mohammad Saleh, Guru IPS MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 Februari 2021)

Sistem remedial yang diterapkan di MTsN 3 Pamekasan agak berbeda dari yang lain. Siswa yang nilainya tidak mencapai target KKM nantinya wajib melakukan remedi dengan memberikan soal. Nantinya nilai remedi akan dibandingkan dengan nilai tes sebelumnya dan guru akan mengambil nilai yang tertinggi. Sistem seperti itu mampu membuat siswa semakin giat untuk mengajukan soal remedial, bahkan siswa yang mencapai target KKM juga minta perbaikan nilai dengan melakukan tes remedial dan hal itu membuat siswa akhirnya berlomba-lomba untuk mengajukan tes remedi kepada guru mata pelajaran. Seperti yang dituturkan oleh bapak Mohammad Saleh, S.Pd. yaitu:

“Sistem begini kalau di MTsN 3 Pamekasan, antara sebelum dan sesudah dilaksanakan remedi nilai yang dilihat nilai yang diambil oleh guru itu mesti ngambil nilai tertinggi ya, ada yang komplain, pak kalau ngambil nilai yang tertinggi kan rugi yang dapat nilai rendah hanya ada di atas KKM sedikit tapi tidak di remedi dikalahkan oleh anak yang ikut remedi asalnya rendah artinya dibawah VII2 setelah remedi dia dapat 90 Saya tidak remedi hanya dapat 80 kan saya rugi pak. Dikalahkan oleh anak yang remedi nah sistem yang mengatur sekarang sistem penilaian memang mengarah ke itu memang harus seperti itu artinya antara sebelum dan sesudah remedi nilai anak diambil yang tertinggi, gini loh model semacam ini anak yang kadang-kadang tidak tahu bagi yang tahu bahkan kalau nilainya agak-agak rendah walaupun tidak remedi mau remedi dia. bagi yang tahu keuntungannya seperti itu. hal itu dilakukan agar anak-anak itu semakin semangat untuk melakukan pembelajaran remedial.”<sup>18</sup>

Bapak Mohammad Saleh menambahkan bahwa anak yang sudah paham dengan sistem pembelajaran remedial yang diterapkan, siswa akan semangat untuk mengikuti remedi bahkan ada anak yang mengajukan untuk

---

<sup>18</sup> Mohammad Saleh, Guru IPS MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 Februari 2021)

melakukan remedi bahkan sebelum dia tau nilai tes atau ulangnya. Seperti yang dituturkan Bapak Mohammad Saleh yaitu:

“Bagi anak yang sudah tahu manfaatnya remedi, sistemnya remedi Bagaimana pengambilan nilai setelah remedi dan sebelum remedi penentuan nilainya itu malah justru anak itu minta pak saya mau remedy, pak untuk ini saya mau remedy padahal dirinya belum tahu belum diumumkan oleh ibu gurunya apakah dirinya masuk siswa yang remedial atau tidak tapi dia tetap ingin melakukan remedy dengan sistem yang tadi.”<sup>19</sup>

Sistem pembelajaran remedial yang diterapkan di MTsN 3 Pamekasan sangat tepat untuk diterapkan, dengan sistem seperti itu nantinya siswa akan berantusias dan berlomba-lomba untuk mengikuti setiap pembelajaran remedial yang diberikan oleh guru.

Berbeda dengan anak atau siswa yang tidak paham dengan strategi pembelajaran remedial. Mereka cenderung tidak peduli dan mengentengkan pembelajaran remedial, terkadang sampai guru sendiri yang meminta siswa untuk mengikuti pembelajaran remedial namun siswa kadang tetap tidak peduli dan tidak mau mengikuti pembelajaran remedial yang diberikan. Hal itu menjadi faktor penghambat dari terlaksananya pembelajaran remedial. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Saleh, S.Pd.selaku guru mata pelajaran IPS di MTsN 3 Pameksan Sebagai berikut :

“Kadang-kadang juga ada anak yang acuh remedy atau tidak sama saja mereka tidak paham kalau sebenarnya remedy itu membantunya dalam kesulitan belajar dan mencapai KKM.”<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> Ibid.

Peserta didik terkadang tidak paham bahwa pembelajaran remedial penting untuk dilakukan sebagai salah satu upaya untuk membantu siswa dalam memahami pelajaran yang sulit dipahami. Selain itu, pembelajaran remedial juga membantu dalam mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal.

Hasil pengamatan sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Saleh, S.Pd. Sealaku guru IPS di MTsN 3 Pameksan:

“Anak-anak kadang tidak faham kalau remidi itu ingin membantu dirinya yang menjadi faktor anak-anak itu tidak paham kalau dilakukan pembelajaran media bahwa pembelajaran yang ideal itu membantu dirinya untuk mencapai ketuntasan artinya untuk mencapai angka paling tidak sama dengan yang ada di KKM.”<sup>21</sup>

Jadi terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran remedial. Faktor pendukung yakni adanya BTP dan UKBM yang menunjang terhadap pembelajaran remedial dan juga strategi guru seperti membentuk kelompok kecil yang nantinya siswa yang tidak mengerti bisa menayakan kepada teman sebaya sebagai salah satu bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial. Kedua, adanya sistem pembelajaran remedial di MTsN 3 Pameksan yang mengharuskan siswa untuk berlomba mengikuti pembelajaran remedial untuk memperbaiki nilai mereka sehingga siswa yang tidak mencapai KKM maupun yang tidak, mereka sama-sama melakukan pembelajaran remedial. Sedangkan untuk faktor penghambat, ketidakpahaman siswa mengenai pentingnya pembelajaran remedial menjadi salah satu faktor penting. Padahal, pembelajaran remedial dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar yang mereka hadapi terutama bagi siswa

---

<sup>21</sup> Ibid.

kelas VII yang masih membutuhkan penyesuaian karena peralihan dari masa SD ke masa SMP.

#### **4. Bagaimana Respon Siswa terhadap Pembelajaran Remedial IPS di MTsN 3 Pamekasan**

Respon siswa terhadap sistem pembelajaran remedial yang diterapkan guru IPS di MTsN 3 Pamekasan sangat baik, pembelajaran remedial IPS membantu siswa dalam memperbaiki nilai dan pemahaman terhadap materi pelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ahmad Kahirul Anam siswa kelas VII di MTsN 3 Pamekasan:

“Pembelajaran remedial yang dilakukan di sekolah membantu saya untuk semakin meningkatkan nilai yang sebelumnya rendah sehingga menjadi tinggi.”<sup>22</sup>

Respon siswa tentang pembelajaran remedial IPS juga di tambahkan Larasati siswa kelas VII bahwa pembelajaran remedial membuat siswa untuk kembali mempelajari materi sebelumnya yang di rasa sulit dipahami sehingga nantinya siswa akan paham dan mengerti dengan materi tersebut. Menurut Larasati sebagai berikut:

“Pembelajaran remedial membantu saya untuk mengulang kembali materi pelajaran sehingga materi pelajaran yang sebelumnya sulit bisa saya pelajari dan akhirnya membuat saya paham.”<sup>23</sup>

Mohammad Zaki siswa kelas VII juga menambahkan tentang bagaimana mengikuti pembelajaran remedial IPS, seperti hasil wawancara sebagai berikut:

“Remedi yang diberikan pak saleh sangat membantu kak, saya mengikuti pembelajaran remedial ketika nilai saya tidak tuntas, tapi

---

<sup>22</sup> Ahmad Khairul Anam, Siswa kelas VII, *Wawancara Langsung* (20 Februari 2021)

<sup>23</sup> Larasati, Siswa Kelas VII, *Wawancara Langsung* (20 Februari 2021)

terkadang juga saya mengikuti pembelajaran remedial meskipun mencapai KKM selain karena agar lebih tinggi nilainya, dengan remedi saya menjadi semakin paham dengan materi pelajaran.”<sup>24</sup>

Respon siswa terhadap pembelajaran remedial IPS di MTsN 3 Pamekasan sangat baik. Siswa menilai bahwa pembelajaran remedial diterapkan dengan baik, siswa juga beranggapan bahwa dengan adanya pembelajaran remedial dapat membantu untuk mengatasi kesulitan belajar yang sedang mereka alami pada setiap materi pelajaran.

Meskipun masih terdapat sebagian siswa yang tidak mementingkan adanya pembelajaran remedial namun sebagian besar respon siswa kelas VII cenderung beranggapan bahwa pembelajaran remedial sangat membantu dalam mengatasi kesulitan belajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan Siti Mutmainnah siswi kelas VII di MTsN 3 Pamekasan sebagai berikut:

“Pembelajar remedial membantu dalam mengatasi sulit belajar, dengan remedi saya bisa semakin paham dengan pelajaran dan pelajaran yang sulit saya bisa mengulanginya lagi hingga akhirnya saya menjadi paham.”<sup>25</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran remedial IPS di MTsN 3 Pamekasan sudah sangat bagus sesuai dengan respon siswa yang menggap bahwa dengan adanya pembelajaran remedial dapat membantu untuk mengatasi kesulitan belajar dan juga membantu dalam mencapai nilai di atas Kriteria ketuntasan minimal (KKM).

---

<sup>24</sup> Mohammad Zaki, Siswa kelas VII, *Wawancara Langsung* (20 Februari 2021)

<sup>25</sup> Siti Mutmainnah, Siswa kelas VII, *Wawancara Langsung* (20 Februari 2021)

## **B. TEMUAN PENELITIAN**

Berdasarkan paparan data yang peneliti peroleh, maka dapat disimpulkan temuan penelitian dari setiap fokus penelitian sebagai berikut

### **1. Strategi Pembelajaran Remedial IPS dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di MTsN 3 Pamekasan**

- a. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran remedial dengan cara memberikan soal-soal latihan yang sesuai dengan materi pelajaran kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar atau tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Siswa yang nilainya tidak mencapai target guru nantinya mewajibkan siswa untuk melaksanakan pembelajaran remedial dengan mengerjakan latihan-latihan soal, hal ini dinilai jauh lebih efektif dari pada harus melakukan pembelajaran ulang.
- b. Guru didalam kelas membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran sehingga nantinya siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar akan bertanya kepada teman sekelompoknya yang lebih paham dengan materi pelajaran. Hal itu merupakan salah satu strategi yang diterapkan guru didalam kelas untuk pembelajaran remedial sehingga membantu siswa ketika kesulitan dalam memahami pelajaran.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Remedial IPS Terhadap Siswa Kelas VII di MTsN 3 Pamekasan**

- a. Terdapat faktor pendukung yang membantu dalam proses pembelajaran remedial yaitu:
- 1) BTP (Buku Teks Pelajaran) dan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Sisiwa), BTP dan UKBM menjadi media penunjang pembelajaran remedial. Biasanya guru mengambil soal-soal latihan untuk pembelajaran remedial di BTP atau UKBM sehingga lebih memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang dirasa sulit untuk dipahami.
  - 2) Sikap Guru yang memberikan pembelajaran remedial dengan tujuan untuk mengatasi kesulitan belajar. Sikap guru yang beranggapan bahwa pembelajaran remedial penting dilaksanakan nantinya akan membuat pembelajaran remedial berjalan dengan baik dan tujuan untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa akan tercapai.
  - 3) Sistem Pembelajaran Remedial dari sekolah, MTsN 3 Pamekasan menerapkan sistem remedial yang mana siswa yang tidak mencapai KKM diwajibkan melakukan remedi kepada guru mata pelajaran dan nanti untuk nilai akhirnya akan dibandingkan nilai sebelum dan setelah remedi dan mengambil nilai yang tertinggi sehingga siswa akan lebih giat untuk melakukan pembelajaran remedial dengan alasan ingin memperbaiki nilai bahkan siswa yang mencapai target minimal juga melakukan remedi agar nilainya semakin bagus.

Sistem seperti itu membuat siswa semangat untuk melakukan pembelajaran remedial.

- b. Faktor yang menghambat proses pembelajaran remedial adalah sikap siswa yang mengentengkan pembelajaran remedial serta bersikap acuh terhadap perintah guru untuk melaksanakan pembelajaran remedial. Siswa tidak memahami bahwa pembelajaran remedial mampu membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar yang dia hadapi terutama bagi siswa kelas VII yang masih membutuhkan penyesuaian dari masa SD ke masa MTs/SMP.

### **3. Bagaimana Respon Siswa terhadap Pembelajaran Remedial IPS di MTsN 3 Pamekasan**

Respon siswa terhadap pembelajaran remedial IPS di MTsN 3 Pamekasan sangat bagus, siswa beranggapan bahwa pembelajaran remedial IPS membantu dalam mengatasi kesulitan belajar yang sedang mereka alami. Selain itu, pembelajaran remedial juga membantu siswa untuk semakin meningkatkan nilai belajarnya sehingga mencapai target KKM.

Meskipun masih ada sebagian siswa yang tidak mementingkan pembelajaran remedial, namun sebagian besar siswa kelas VII di MTsN 3 Pamekasan sadar bahwa pembelajaran remedial dapat membantu kesulitan belajar yang sedang dialami. Hal itu dibuktikan dengan respon siswa yang sangat berantusias dalam mengikuti pembelajaran remedial

bahkan terdapat siswa yang mencapai KKM namun masih tetap mengikuti pembelajaran remedial.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Strategi Pembelajaran Remedial IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII di MTsN 3 Pamekasan

Kesulitan belajar (*Learning Difficulty*) adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan.<sup>26</sup> Menurut Burton, siswa diduga mengalami kesulitan belajar, apabila siswa tidak dapat mencapai ukuran tingkat keberhasilan belajar dalam waktu tertentu, siswa tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan dan tidak dapat mencapai tingkat penguasaan materi.<sup>27</sup> Kesulitan belajar hampir dirasakan oleh semua peserta didik terhadap beberapa mata pelajaran yang dirasa sulit untuk dimengerti.

Siswa kelas VII di MTsN 3 Pamekasan mengalami kesulitan belajar disebabkan karena beberapa faktor diantaranya adalah siswa kelas VII di MTsN 3 Pamekasan masih membutuhkan penyesuaian. Peralihan dari masa SD ke SMP/MTs mengharuskan siswa kelas VII untuk kembali beradaptasi dengan lingkungannya, perbedaan tingkatan membuat siswa agak kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Peran guru sangatlah penting dalam membantu peserta didik kelas VII untuk memahami pelajaran dengan mudah.

---

<sup>26</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 98.

<sup>27</sup> Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 100.

Selain itu faktor kedua adalah adanya sistem SKS (Sistem Kredit Semester) yang diterapkan di MTsN 3 Pamekasan. MTsN 3 Pamekasan menerapkan sistem pembelajaran yang berbeda dengan sekolah lain yakni menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) yang mengharuskan peserta didik untuk berpacu menempuh sistem kreditnya masing-masing. Sistem seperti ini mengharuskan peserta didik untuk memiliki BTP (Buku Teks Pelajaran) dan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri). Pada sistem SKS peserta didik yang mampu memahami pelajaran dengan cepat bisa menempuh pelajaran dengan mudah dan bahkan bisa menempuh sekolah 2 tahun. Berbeda dengan peserta didik yang kesulitan dalam belajar sistem SKS ini akan semakin menyulitkan dalam memahami materi pelajaran dan bisa tertinggal dari peserta didik yang lainnya.

Guru harus mampu mengatasi kesulitan belajar yang di alami oleh peserta didik terutama kelas VII yang masih membutuhkan penyesuaian salah satunya dengan pembelajaran remedial. Ada beberapa Strategi yang diterapkan oleh Guru IPS di MTsN 3 Pamekasan untuk membantu siswa kelas VII yang mengalami kesulitan belajar dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Strategi Pembelajaran Remedial pertama yang diterapkan oleh Guru IPS di MTsN 3 Pamekasan adalah dengan memberikan soal-soal latihan yang berkaitan dengan materi yang dirasa sulit dipahami. Siswa yang tidak tuntas dalam pelajarannya mengajukan diri pada Guru mapel IPS untuk melakukan pembelajaran remedial. Kemudian, guru memberikan latihan soal-soal kepada peserta didik secara terstruktur maupun tidak terstruktur sebagai upaya

untuk mengatasi kesulitan belajar atau agar peserta didik mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Strategi pembelajaran remedial dengan cara pemberian latihan soal-soal lebih efektif dilakukan daripada harus mengulang kembali pembelajaran dengan metode yang berbeda namun dalam pemberian soal latihan tetap tidak melenceng dari Kompetensi dasarnya.

Strategi pembelajaran Remedial IPS kedua yang dilaksanakan oleh Guru IPS di MTsN 3 Pamekasan adalah pemanfaatan tutor sebaya. Didalam kelas peserta didik kelas VII memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang cepat dalam memahami pelajaran dan ada juga yang masih mengalami kesulitan dalam belajar. Guru memanfaatkan peserta didik yang cepat dalam menguasai materi pembelajaran agar nantinya membantu temannya yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru IPS.

Peserta didik yang kesulitan dalam memahami pelajaran akan diarahkan oleh guru keteman sebaya nya yang sudah bisa menguasai materi tersebut, kemudian mereka diminta oleh guru untuk mendiskusikan terkait materi pelajaran yang sulit dipahami. Strategi ini juga efisien diterapkan sehingga siswa yang tidak kesulitan dalam belajar bisa bertanya tanpa canggung kepada teman sebaya atau teman kelasnya yang sudah lebih dulu memahami materi pelajaran.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Remedial IPS Terhadap Siswa Kelas VII di MTsN 3 Pamekasan**

Dalam pelaksanaan pembelajaran remedial IPS pastinya akan memiliki faktor pendukung maupun penghambat dalam proses pelaksanaannya. Untuk data temuan faktor pendukung pembelajaran remedial IPS kelas VII di MTsN 3 Pamekasan adalah sebagai berikut:

### **1. BTP (Buku Teks Pelajaran) dan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri)**

BTP (Buku Teks Pelajaran) dan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) menjadi media yang membantu guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran remedial IPS. Guru yang menggunakan strategi pemberian soal-soal latihan tidak perlu repot-repot mencari soal, guru bisa langsung mengambilnya di BTP atau UKBM yang sudah ada. Selain lebih memudahkan ke guru, mengambil soal remedial di BTP dan UKBM juga akan semakin memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran karena soal-soal di BTP dan UKBM sangat sesuai dan berkaitan dengan materi yang di tempuh oleh peserta didik.

### **2. Sikap Guru terhadap Pembelajaran Remedial**

Sikap guru juga menjadi faktor pendukung dari pembelajaran remedial. Guru harus bersungguh-sungguh dan tidak hanya sekedar formalitas dalam memberikan pembelajaran remedial untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Sikap guru yang beranggapan bahwa pembelajaran remedial penting dilaksanakan nantinya akan membuat

pembelajaran remedial berjalan dengan baik dan tujuan untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa akan tercapai.

### 3. Sistem Pembelajaran Remedial di MTsN 3 Pamekasan

Sistem pembelajaran remedial yang diterapkan oleh MTsN 3 Pamekasan adalah apabila peserta didik tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka peserta didik wajib melakukan remedi, dan nanti nilai akhirnya akan diambil nilai tertinggi dari tes yang pertama atau yang remedi. Dengan demikian, peserta didik akan semangat dan berlomba lomba untuk melakukan pembelajaran remedial bahkan peserta didik yang mencapai target juga akan melakukan pembelajaran remedial dengan tujuan untuk memperbaiki nilai mereka sehingga dengan begitu tujuan pembelajaran remedial untuk mengatasi kesulitan belajar bisa untuk dicapai.

Selanjutnya tentang temuan faktor penghambat dari pembelajaran remedial IPS di MTsN 3 Pamekasan adalah sikap peserta didik yang mengentengkan pembelajaran remedial dan menganggapnya tidak penting. Peserta didik tidak begitu paham tentang pentingnya pembelajaran remedial padahal pembelajaran remedial mampu membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar terutama bagi siswa kelas VII yang masih membutuhkan penyesuaian.

### **3. Bagaimana Respon Siswa terhadap Pembelajaran Remedial IPS di MTsN 3 Pamekasan**

Penerapan pembelajaran remedial IPS di MTsN 3 mendapatkan respon yang baik dari siswa. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mengikuti pembelajaran remedial dan beranggapan selain karena wajib juga karena mampu meningkatkan kualitas belajarnya.

Respon siswa terhadap pembelajaran remedial IPS di MTsN 3 Pamekasan sangat bagus, siswa beranggapan bahwa pembelajaran remedial IPS membantu dalam mengatasi kesulitan belajar yang sedang mereka alami. Selain itu, pembelajaran remedial juga membantu siswa untuk semakin meningkatkan nilai belajarnya sehingga mencapai target KKM.

Siswa beranggapan bahwa pembelajaran remedial IPS yang diberikan guru memudahkan dalam memahami materi pelajaran yang sebelumnya dirasa sulit untuk dipahami. Artinya pembelajaran remedial IPS di MTsN 3 Pamekasan mendapatkan respon yang baik dari siswa karena merasa membantu dalam mengatasi kesulitan belajarnya.

Meskipun masih ada sebagian siswa yang tidak mementingkan pembelajaran remedial, namun sebagian besar siswa kelas VII di MTsN 3 Pamekasan sadar bahwa pembelajaran remedial dapat membantu kesulitan belajar yang sedang dialami. Hal itu dibuktikan dengan respon siswa yang sangat berantusias dalam mengikuti pembelajaran remedial

bahkan terdapat siswa yang mencapai KKM namun masih tetap mengikuti pembelajaran remedial.